

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Waldi Rahman^{1*}, Septa Nelli¹, Renty Ahmalia¹, Rahmi
 Ramadhan¹, Puthi Dwi Untari², Ranne Balqis²

¹ Keperawatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

² Kebidanan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

*Peneliti Korespondensi :

Ns. Waldi Rahman, M.Kep

Keperawatan, Universitas
 Sumatera Barat, Indonesia

@mail : waldirahman93@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 18 Desember 2023

Direvisi : 5 Januari 2024

Diterima : 15 Januari 2024



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Pengabdian dilakukan di SMPN 06 Lubuk Alung dengan tujuan agar siswa memahami tentang kesehatan reproduksi remaja. Salah satu cara memberikan pengetahuan remaja dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Dengan pemberian edukasi tersebut dapat meningkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan tau cara merawatnya. Siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri tentang bahan yang di berikan.

Kata Kunci

Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri.

Remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 25 tahun

adalah usia ketika mereka pada umumnya, secara sosial dan psikologis mampu mandiri. Berdasarkan uraian di atas ada dua hal penting menyangkut, batasan remaja, yaitu mereka sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan perubahan tersebut menyangkut perubahan fisik dan psikologi.

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja akan

banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan social lingkungan.

Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan(motif) dan actualisasi dari kemampuan penyesuaian diri(adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko.

Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kota yang di Indonesia adalah tergolong kaum remaja yang persentase terdistribusi secara hamper merata. Jika diestimasi dari jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sekitar 250 juta, maka diperkirakan terdapat total 50-75 juta jiwa kaum remaja.

Ditemukan fakta ternyata banyak remaja yang sudah aktif secara seksual, meskipun tidak selalu atas kehendak sendiri, dan di beberapa negara berkembang kira-kira separuh dari mereka sudah menikah. Aktifitas seksual dini yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja menghadapi berbagai tantangan resiko kesehatan reproduksi. Di seluruh dunia pada tahun 1997 diperkirakan 15 juta jiwa lebih remaja putri berusia 15-19 tahun yang melahirkan, 4 juta diantaranya melakukan unsafeabortion dan hamper 100 juta orang remaja yang terkena. Secara global pun didapatkan data 40% dari total kasus HIV terjadi pada kaum mudayang berusia 15-24 tahun atau diperkirakan lebih dari 7.000 remaja

terinfeksi HIV setiap harinya (Potter & Perry, 2014).

Sedangkan di Indonesia sendiri, ditemukan prediksi sekitar 700.000 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk unsafeabortion. KTD pada remaja Indonesia juga diestimasi meningkat setiap tahunnya sebesar 150.000-200.000, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak. Berbagai resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan kawin muda dan berhubungan seksual, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketimpangan gender, kekerasan seksual, pengaruh negatif media masa dan kemajuan teknologi, maupun gaya hidup modern yang bebas.

Dampak pada remaja yang tidak menjaga kebersihan reproduksi pada wanita seperti keputihan, aroma tidak sedap, gatal, infeksi dan luka, radang vagina, kanker vagina. Manfaat menjaga reproduksi antara lain menghindari resiko penyakit menular, pengetahuan kesehatan reproduksi, seperti kerugian hubungann seksual luar nikah dan penyakit yang dapat di tularkan dari hubungan seksual yang tidak sehat, akan melindungi remaja dari berbagai penyakit menula, sifilis, herpes, Hiv Aids. Hal ini bisa di rubah dengan melakukan penyuluhan kesehan yakni dengan edukasi kesehtan reproduksi remaja (Ayuni et al., 2020; Rahman et al., 2023)

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mengajak remaja untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi. pelaksanaan dilakukan di SMPN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang

Pariaman oleh dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat. kegiatan dilakukan selama 1 Hari pada hari Selasa 12 Desember 2023. Tujuan pengabdian ini untuk memberitahukan bahwa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan berjalan dengan baik, Adapun hasil yang diperoleh melalui kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut. Pertama, meningkatnya pengetahuan siswa/i; Kedua, bertambahnya minat siswa/i untuk melakukan perawatan kesehatan reproduksi.

Gambar 1 Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja



Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Kegiatan ini diadakan pada hari Selasa pada pukul 10.00 sampai dengan selesai. Siswa/i yang mengikuti kegiatan ini mulai dari kelas 1 SMPN 06 Lubuk Alung dengan Jumlah 74 siswa.

Adapun metode yang dilakukan untuk membimbing siswa/i dengan kelas yang berbeda dilakukan dengan cara sebagai berikut. Disini siswa/i diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dimana antusias siswa untuk mendengarkan dan bertanya. Setelah dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja siswa SMPN 06 Lubuk alung mengerti tentang dampak kesehatan reproduksi remaja yang kurang baik dan bagaimana cara melakukan pencegahannya (Martin & Rahman, 2023; Rahman et al., 2023). Maka program ini dinyatakan berhasil. Dikatakan demikian

karena hasil yang yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Namun, dengan kerjasama antara pihak yang bersangkutan terjalin dengan baik, sehingga program ini akhirnya selesai dan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil program, ada beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan program pengabdian yang relevan, yaitu, untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Daftar Pustaka

1. Ayuni, D. Q., Rahman, W., & Ramaita, R. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 38–42.
2. Martin, W., & Rahman, W. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Risiko Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menggunakan Helm Sepeda Motor Di SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Sedidi Health and Nursing Journal*, 1(1), 1–5.
3. Potter, & Perry. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (4th ed.). EGC.
4. Rahman, W., Martin, W., Ramadhan, R., Pelani, H., & Elza, E. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Risiko Cedera Kepala Terhadap Sikap Remaja Dalam Menggunakan Helm. *Ensiklopedia Education Review*, 5(3), 349–352.